

**PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING  
TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR  
KARANG REJO KEC.SUNGKAI SELATAN KAB.LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING  
TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR  
KARANG REJO KEC.SUNGKAI SELATAN KAB.LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam Ilmu  
Dakwah dan Komunikasi**



**Pembimbing 1 : Prof.Dr.H. M.Bahri Ghazali, MA**  
**Pembimbing II : Dr. Fitri Yanti, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri sangatlah penting di Pondok Pesantren. Selain menjadi pemimpin agama, kyai berperan aktif dalam proses layanan konseling terhadap para santri yang diharapkan mampu menjadi tempat pusat rehabilitasi sosial dalam pembinaan aqidah, akhlak santri agar sesuai dengan norma-norma Islam. Karena itu masalah ini menjadi suatu yang sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Kehadiran Pondok Pesantren An-Nur yang berada di Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara yang dijadikan sebagai salah satu sarana pendidikan agama Islam yang dipimpin oleh Kyai dalam memberikan pendidikan, Pembinaan dan layanan konseling kepada para santri agar mencerminkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Kab. Lampung Utara.. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 orang yang terdiri dari 25 santri, 2 ustadz, 5 tenaga pembantu (pengajar) dan 1 orang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren. Sedangkan sampel yang peneliti ambil yakni 1 orang kyai, dan 6 orang santri. Jenis penelitian ini, menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Peran Kyai dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren An-Nur yang berada di Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara dengan menggunakan metode observasi, pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil data dan informasi tersebut dianalisis dengan teori Miles dan Huberman yaitu model data (*Data display*), reduksi data dan verifikasi kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif dan perubahan yang baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan layanan konseling secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode yaitu metode teladan (*uswah*), metode pembiasaan (*ta'widiyah*), metode nasehat (*mau'izhah*), metode kedisiplinan. Metode tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun masyarakat.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Zulkarnain  
NIM : 1541040029  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kyai dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2019  
Penulis.



Fiki Zulkarnain  
NPM 1541040029





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PERAN KIIYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KARANG REJO KEC. SUNGKAI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA”**, disusun oleh Nama : **Fiki Zulkarnain , NPM. 1541040029**, Program Studi : **BKI ( Bimbingan Konseling dan Islam)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 07 November 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : **Dr. H. Rosidi, MA**

Sekretaris : **Yayat Ruhiyat S.Sos**

Penguji I : **Dr. H. M. Mawardi, J, M.Si**

Penguji II : **Dr. Fitriyanti, MA**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Komsahril Romli, M.S.i**  
**NIP. 196104091990031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN  
KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN AN-NUR KARANG REJO  
KEC. SUNGKAI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA**  
Nama : **FIKI ZULKARNAIN**  
NPM : **1541040029**  
Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
Fakultas : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosyah kan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**  
**NIP. 195611231985031002**

Pembimbing II

**Dr. Fitri Yanti, MA**  
**NIP. 197510052005012003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Sri Ilham Nasution, MP.d.**  
**NIP. 196909151994032002**

## MOTTO

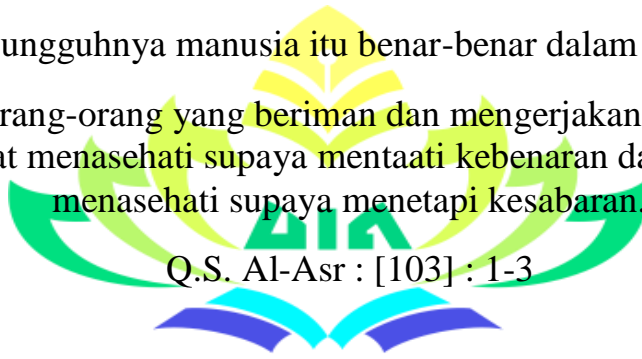
وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Q.S. Al-Asr : [103] : 1-3



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Suwardi dan Umi Aisyah yang telah membesarkan ku dan mendidikku, yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan pengorbanannya yang ikhlas baik moral maupun materil, mudah-mudahan Allah SWT memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada kelima kakakku Yeni Rosita, Andi Irawansyah, Rustam Anwar, Edi Ariansyah, Yanti Eflia Sari, serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta menantikan keberhasilanku.
3. Kepada tema-teman seperjuanganku Laila, Rifai, Wahyu, Wedar, Hesti, Kinoy, Ica, Diva, Intan, Riska, Inas dan Liza yang selalu mensupport dan selalu membantuku dalam pembuatan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita yang tinggi.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 07 April 1997 di Banjar Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara penulis adalah anak bungsu dari keenam bersaudara dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Aisyah.

Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kota Agung Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara dan selesai pada tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 02 Kotabumi dan selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2015/2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung ,Oktober 2019

Fiki Zulkarnain

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi penjas serta penerang bagi setiap hamba-Nya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufiq serta inayah-Nya. Dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Kyai dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara”**. Shalawat serta salam atas junjungan agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya juga kepada para pengikut sunah-sunahnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

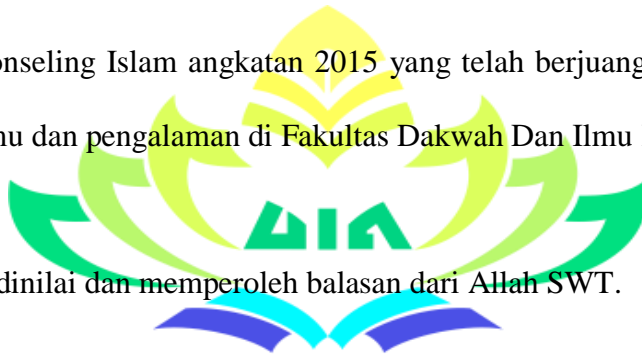
Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu rasa terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang di antaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Ilham Nasution MP.d. sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mubasit S.Ag., M.Ag selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof.Dr.H.M Bahri Ghazali, MA dan Ibu Dr.Fitriyanti, MA. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah khususnya dan umumnya menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada kedua orang tuaku Bapak Suwardi dan Ibu Aisyah yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, kasih sayang serta do'a untuk keberhasilanku demi terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakakku Yeni Rosita, Andi Irawansyah, Rustam Anwar, Edi Ariansyah, dan Yanti Eflia Sari yang telah memberi dukungan, semangat, serta motivasi demi terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku khususnya Laila, Rifai, Wahyu, Wedar, Hesti, Kinoy, Riska, Lisa, Intan, Inas, Diva, dan Liza yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan selama ini demi terselesaikan skripsi ini.
8. Bapak KH.Wahid Ansori S.Pd.I selaku Pemimpin Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara yang telah memberi izin dan memberi waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Para dosen serta staff Progam Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
10. Pegawai Perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi pada penulis.
11. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Semua pihak dinilai dan memperoleh balasan dari Allah SWT.



Bandar Lampung

Penulis

Fiki Zulkarnain  
NPM: 1541040029



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian .....	10
F. Signifikasi Penelitian.....	10
1. Signifikasi Teoristik .....	10
2. Signifikasi Praktis.....	11
G. Metode penelitian	
1. Jenis dan sifat Penelitian.....	11
2. Populasi Dan Sampel.....	12
3. Metode Pengumpulan Data .....	14
4. Analisis Data.....	16
 <b>BAB II :PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI</b>	
A. Tinjauan Tentang Peran Kyai .....	17
1. Pengertian Peran Kyai .....	17
2. Ciri-Ciri Kyai.....	18
3. Tugas dan Kewajiban Kyai.....	20
4. Peran Kyai Di Pondok Pesantren.....	21

B. Tinjauan tentang layanan konseling .....	23
1. Pengertian Layanan Konseling .....	23
2. Ruang Lingkup Layanan Konseling .....	25
3. Tujuan Layanan konseling .....	25
4. Fungsi Layanan konseling .....	26
5. Jenis Layanan Konseling .....	28
6. Metode Layanan Konseling .....	30
7. Tahap Layanan Konseling .....	31
C. Tinjauan Tentang Perilaku .....	32
1. Pengertian Perilaku .....	32
2. Teori Perilaku .....	32
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku .....	34
4. Pembentukan perilaku .....	35
D. Santri Pondok Pesantren .....	36
1. Pengertian Santri Pondok pesantren .....	36
2. Tipologi Santri Pondok Pesantren .....	37
3. Elemen Pondok Pesantren .....	38
4. Jenis-Jenis Pondok Pesantren .....	40
5. Tujuan Pondok Pesantren .....	44
E. Tinjauan Pustaka .....	45

### **BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN-NUR KARANG REJO KEC.SUNGKAI SELATAN KAB.LAMPUNG UTARA**

A. Profil Pondok Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Lampung Utara	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	48
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	49
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo	50
4. Keadaan Gedung, Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	50
5. Keadaan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	51
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	52
7. Perilaku Santri Sebelum Mendapatkan Layanan Konseling Dari Kyai Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	53
8. Kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	55
B. Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara .....	63
1. Sebagai Pendidik Santri .....	63
2. Sebagai pembina santri .....	63
C. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara	

1. Kultum .....	64
2. Pembelajaran Kitab Kuning.....	65
3. Metode Yang Dilakukan Kyai Dalam Mengatasi Perilaku Santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo .....	66
<b>BAB IV: PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN- NUR KARANG REJO KEC. SUNGKAI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA</b>	
A. Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling .....	71
1. Sebagai Pendidik Santri.....	72
2. Sebagai pembina santri .....	73
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Sampel
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Pedoman Observasi
Lampiran IV	SK Judul
Lampiran V	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran VI	Surat Izin Prasurvey
Lampiran VII	Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran IX	Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nur
Lampiran X	Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren An-Nur
Lampiran XI	Dokumentasi Kegiatan belajar santri Pondok Pesantren An-Nur
Lampiran XII	Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan judul

Judul proposal ini PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KARANG REJO KECAMATAN SUNKAI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah masing masing di dalamnya. Istilah istilah tersebut yaitu:

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang.<sup>2</sup>

Kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah dan di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki jemaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya paternalistik. Petuh-petuahannya selalu di dengar, di ikuti dan dilaksanakan oleh jemaah, komunitas dan massa yang di

---

<sup>1</sup> Debdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751

<sup>2</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 182

pimpinnya. Jelasnya, kyai menjadi seseorang yang dituakan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.<sup>3</sup>

Layanan konseling adalah suatu proses yang terjadi di dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.<sup>4</sup>

Jadi peran kyai sebagai pimpinan pondok pesantren dalam kegiatan layanan konseling adalah untuk membimbing dan membantu memecahkan masalah yang di hadapi santri.

Perilaku santri yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku santri yang melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku yang telah di tetapkan di pondok pesantren. Perilaku tersebut seperti merokok, pacaran, membolos saat belajar, mencuri dan sebagainya. Sebutan santri ini diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren, baik ia menetap ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukim dan santri kalong.<sup>5</sup>

Santri yang penulis maksud adalah seorang remaja yang menuntut ilmu dipondok pesantren. Santri yang penulis maksud disini adalah santri

---

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi isnstitusi*, (Jakarta: Erlanga 2008), h. 29

<sup>4</sup>Prayitno,Erman Amti, *Dasar-dasarBimbingandanKonseling*, (Jakarta : RinekaCipta, 2013),h. 100.

<sup>5</sup> Sulaiman, Dkk, *Akhalak Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT. Karya Uni Press, 1992), h. 5.

mukim atau yang menetap yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Pondok pesantren An-Nur merupakan pondok pesantren yang berada di desa karang rejo kecamatan sungkai selatan kabupaten lampung utara.

Setelah di uraikan istilah dalam judul diatas, maka secara keseluruhan yang dimaksud judul skripsi; “Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara” adalah membahas tentang peran kyai sebagai sosok pemimpin dan yang mendirikan pondok pesantren dalam memberikan pembinaan dan mendidik santri melalui kegiatan layanan konseling islam yang merupakan proses bantuan dalam menyelesaikan masalah-masalah individu yang mengacu pada perilaku yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren seperti membolos, pacaran, mencuri, dan lain sebagainya pada santri remaja yang bertempat di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian dilakukan yaitu:

1. Tidak sedikit dari santri yang masih melakukan perilaku yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Layanan konseling sangat penting untuk memberikan upaya penanganan santri yang berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-

norma yang berlaku. Artinya layanan konseling Islam dapat membantu mengatasi santri menyimpang yang ada di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo.

2. Penulis memilih judul di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo dikarenakan pondok pesantren An-Nur Karang Rejo adalah salah satu tempat yang dimana para santri banyak yang menetap di pondok pesantren ini dengan berbagai latar belakang. Dan pondok pesantren An-Nur Karang Rejo tersedianya data, waktu, dan sarana yang menunjang serta tempat yang dapat dijangkau oleh peneliti, karena demi kelancaran dalam proses penelitian.

### **C. Latar belakang**

Di era saat ini kedudukan pondok pesantren hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua yang dikenal semenjak Islam masuk di Indonesia terlihat dari tradisi kepesantrenan yang masih melekat sejak zaman dahulu hingga sekarang seperti nilai-nilai yang dianut di pesantren yakni nilai kesederhanaan, nilai pengabdian, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, nilai kearifan.<sup>6</sup> Namun masih banyak di pondok pesantren yang santrinya masih suka melanggar norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren, sehingga tidak sedikit santri yang tinggal di pondok pesantren (santri mukim) maupun yang tidak tinggal di pesantren (santri kalong) sering melakukan perilaku yang keluar dari aturan yang ada di

---

<sup>6</sup>Mansur, *Moralitas Pesantren*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), h. 59.



pondok pesantren tersebut. Seperti membolos, merokok, mencuri dan berpacaran.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perubahan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Perilaku menyimpang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 15 sampai 18 tahun. Perilaku menyimpang bukanlah masalah kriminalis karena itu penyelesaian masalah perilaku menyimpang tentunya tetap mempertimbangkan kemashalatan bersama dan masa depan generasi muda khususnya remaja, agar perkembangan pribadi remaja tetap terpelihara dan tidak merugikan remaja itu sendiri sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Di tengah kondisi banyaknya penyimpangan yang terjadi dikalangan remaja maka pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh dan penerapan peningkatan ahklak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal.

Tujuan pokok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berhklak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW. Mampu berdiri sendiri, bebas dan

---

<sup>7</sup>Tim Prima, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gitamedia Press,2007),h.571

teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.<sup>8</sup>

Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarnya. Nilai-nilai adalah pembentuk budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup atau kelompok. Dalam hubungan dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamanya menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran agamanya, dalam kajian budaya (organisasi), wujud kebudayaan tingkat pertama, yaitu kebudayaan ideal termasuk dalam ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan sebagainya. Sedangkan lapisan yang paling tinggi tingkatannya disebut dengan sistem nilai agama yang biasanya berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa kyai memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak serta perilaku santri, agar perilaku santri yang melanggar norma-norma yang ada bisa lebih diminimalisir. Selanjutnya, untuk memudahkan kerja dalam pengumpulan data sebagai bahan analisis, maka penulis berusaha mengelompokkan peran kyai yaitu :

---

<sup>8</sup>*Ibid, h.4*

1. Melaksanakan Tabligh dan dakwah untuk membimbing umat.

Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

2. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang kyai harus melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan pengusaha negara (umara), terutama terhadap masyarakat

3. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat para kyai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.

4. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

5. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan

Hal ini diperjelas oleh Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya bahwa setan akan senantiasa menghalangi manusia dari jalan-Nya yang lurus.

Allah SWT, berfirman dalam surah al-a'raf :16-17

أَيَّدِيهِمْ بَيْنَ مَنْ لَا تَيَّيَهُمْ ثُمَّ ﴿١٦﴾ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَكَ هُمْ لَا يَقْعُدْنَ أَغْوَيْتَنِي فِيمَا قَالَتْ  
شَكَرِينَ أَكْثَرَهُمْ تَحَدُّوْا شِمَالِيْلَهُمْ وَعَنْ أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ خَلْفِهِمْ وَمِنْ

Artinya: Iblis menjawab: "Karena Engkau Telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)". (Q.S. Al-a'raf: [7] : 16-17)

Karena itu, setan menempuh banyak jalan untuk menyesatkan manusia. Sekian banyak manusia terjerumus ke jurang nista, menempuh jalan-jalan sesat. Itulah penyimpangan saat manusia menyelisihi jalan Allah SWT yang lurus, menempuh jalan-jalan setan.

Berdasarkan uraian di atas pembimbing yang dapat membantu menangani santri yang melanggar disiplin atau melakukan pelanggaran aturan, dibutuhkan pendekatan konseling.<sup>9</sup> Pendekatan konseling pada dasarnya dilakukan secara individual dalam membentuk memberi nasehat. Pada buku Sofyan Wills, Glen E.Smith berpendapat mendefinisikan bahwa konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalah dalam rangka penyesuaian diri.<sup>10</sup> Diantara konseling yang muncul kala itu maka muncul konseling islam yang dapat digunakan dalam penanganan santri-santri yang mengalami masalah.

<sup>9</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.24

<sup>10</sup>Sofyan Wills, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, (Bandung : Alfabeta,2013),h.17



Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-quran dan hadist Rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadist. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan Hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagaikhalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Dengan begitu perkembangan saat ini mengikuti sistem pendidikan di pesantren-pesantren dikaitkan dengan pentingnya konseling Islam dalam membantu menangani santri yang melanggar disiplin agar santri selalu berdisiplin sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan di pesantren. Lokasi penelitian ini adalah pondok pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.

Berdasarkan uraian di atas, tampak begitu pentingnya layanan konseling islam dalam mengatasi perilaku santri yang melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang telah ditetapkan di pondok pesantren, dengan adanya layanan konseling islam maka santri yang sering

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h.23

melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku akan lebih bisa terminimalisir. Sehingga santri-santri dapat melakukan kehidupan sebagaimana mestinya dalam masyarakat, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dalam skripsi ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui bagaimana peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara

#### **F. Signifikasi Penelitian**

##### **1. Signifikasi Teoristik**

Secara teoristik penelitian ini berguna sebagai upaya membangun wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang peran kyai dalam layanan konseling terhadap perilaku santri menyimpang, selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan serta menambah wawasan bagi peneliti.


## 2. Signifikasi Praktis

Secara Praktis adanya penelitian ini dapat memberikan pelajaran tentang pentingnya layanan konseling terhadap santri yang melanggar aturan atau norma-norma oleh kyai agar membuat santri menjadi lebih baik lagi dan bisa menjadikan santri yang taat dan patuh terhadap aturan bangsa dan agama.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian



Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang digunakan dengan metode – metode ilmiah.<sup>12</sup>

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati berkaitan dengan peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Riset Jilid I-II*(Yogyakarta : Andi Ofset,1989),h.4.

## b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian kualitatif yaitu bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>13</sup> Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang proses pelaksanaan layanan konseling terhadap santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan dari jumlah subyek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel”.<sup>14</sup> dalam penelitian ini skripsi yang mengenai peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara mengambil populasi dari seluruh santri mukimin yang berada di bangku pendidikan SMA yang berusia 17-18 tahun yang berjumlah 25 orang dan 2 orang ustad tenaga pembantu, 5 alumni pondok pesantren tenaga pembantu, dan 1 orang

---

<sup>13</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Jakarta, CAPSCenter Of Academic Of Publishing Services),2014),h.179

<sup>14</sup>Wardi Bachtiar, *Metodoogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1997),h.6.

kyai sebagai pimpinan pondok pesantren. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 33 orang.

b. Sampel

Sampel pada dasarnya menyangkut masalah sampai dimana ciri-ciri yang terdapat dalam sampel yang terbatas tersebut dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi.<sup>15</sup>

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik sampel yang dipakai yaitu teknik purposive sampel, yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan adanya tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan tehnik (*Non-Random Sampling*) dilakukan dengan cara mengambil sampel yang tidak semua anggota sampel diberi kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya, alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.<sup>17</sup> Sampel atau responden yang digunakan 1 orang kyai, 2 orang ustadz tenaga pembantu, 5 alumni pondok pesantren tenaga pembantu, 8 santri yang terdiri dari 5 santri laki-laki dan 3 santri perempuan. Adapun kriteria santri yaitu:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.139.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : PT. Adi Offset, 1991), h.80

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta Karya, 2002), h.108.

- 1) Santri yang tercatat melakukan pelanggaran norma-norma atau aturan yang berlaku di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara.
- 2) Santri yang mendapatkan layanan konseling.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>18</sup>

Adapun wawancara yang penulis wawancarai yaitu pak kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, 2 orang ustadz tenaga pembantu, 5 alumni pondok pesantren tenaga pembantu dan 8 santri Pondok Pesantren An-Nur Karang RejoKec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit , yaitu pengamatan dengan

---

<sup>18</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004),h.67-68



menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>19</sup>

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau kehidupan orang yang akan di observasi.<sup>20</sup>

Observasi yang dimaksud penulis adalah berupa pengamatan tentang peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.<sup>21</sup>

Disini penulis mencari data-data melalui catatan-catatan, buku-buku dan arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat yaitu

---

<sup>19</sup>Ibid,h.69.

<sup>20</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers,2014),h.37.

<sup>21</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ( Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2001),h.26

berupa data profil Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara serta foto-foto para santri.

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar ditempat penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

#### 4. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>22</sup>

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh lapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000),h.198.

## BAB II

### PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI

#### A. Tinjauan Tentang Peran Kyai

##### 1. Pengertian Peran Kyai

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat<sup>23</sup> peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas – tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang<sup>24</sup>

David Berry mendefinisikan peran sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut masih menurut David Berry, merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.<sup>25</sup>

Kyai adalah ulama yang memiliki agama Islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.<sup>26</sup> Menurut Syaiful Akhyar lubis menyatakan bahwa kyai adalah tokoh sentral dalam salah satu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi apabila sang kyai dalam salah satu pondok pesantren wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang

---

<sup>23</sup>Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751.

<sup>24</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 182.

<sup>25</sup>David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran*, Dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, Cet. Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 99.

<sup>26</sup>Munawar Fuad Dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran Kh.Ahmad Sidiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.101.

telah wafat itu.<sup>27</sup> Menurut Maraghir Mustafa Al- Maraghi kyai adalah orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Nurhayat Djamas bahwa kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.<sup>28</sup>

Jadi pengertian peran kyai menurut penulis adalah seseorang yang memiliki kedudukan memimpin dan mendirikan pondok pesantren yang memiliki tugas membina dan membimbing santri dan yang bertanggung jawab terhadap seluruh santrinya, serta sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi para santri.

## 2. Ciri ciri kyai

Menurut Sayid Abdullah Alawi Al- Hadad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai diantaranya ialah : Dia takut kepada Allah SWT, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (*qanaah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya kepada masyarakat dan kyai suka memberi nasehat, *ber'amar ma'ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak kepada hidayah. Kyai sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan ahklaknya baik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*, (Yogyakarta Elsaq Press, 2007), h.169.

<sup>28</sup> Nurhayat Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008), h.55.

<sup>29</sup> A.Mustofa Bisri, *Percik-Percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi Dan Studi Islam Yayasan Ma'had Assalafiyah, 2003), h.26.

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai diantaranya :

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- b. Zuhud, melepaskan dari urusan dan kepentingan materi duniawi
- c. Meiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d. Mengerti kemashalatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e. Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT niat yang benar dan berilmu dalam beramal.<sup>30</sup>

Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Munawar Fuad dan Matsuki membagi ciri-ciri seorang kyai diantaranya yaitu:

- a. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- b. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah
- c. Menjauhi godaan penguasa jahat
- d. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Quran dan As-Sunnah
- e. Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yakin
- f. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya
- g. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangannya), dan optimis terhadap rahmatnya.
- h. Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadhu'', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
- i. Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya
- j. Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan diatas kitab. Ia hanya taklid kepada hal hal yang telah diajarkan Rasulullah SAW.<sup>31</sup>

Jadi dari ciri-ciri kyai di atas penulis mengambil kesimpulan bahwasannya ciri-ciri seorang kyai adalah seseorang yang memiliki ilmu

---

<sup>30</sup> Munawar Fuad Dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran Kh.Ahmad Sidiq* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 102.

<sup>31</sup> *Ibid.* h. 57

agama yang tinggi, memiliki sifat zuhud dan sering memberikan nasehat kepada masyarakat tentang larangan dan perintah Allah SWT. Serta mempunyai akhlak yang baik dan sikap yang selalu takut kepada Allah SWT.

### 3. Tugas dan kewajiban kyai

Menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas di antaranya :

- a. Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.
- b. Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang kyai harus melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan pengusaha negara (umara), terutama terhadap masyarakat. Sebagaimana di firmankan dalam surat ali-imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)*

- c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat para kyai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan Allah dalam surat Al-ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang*



mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.( QS. Al Ahzab: 21).

- d. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- e. Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa tugas seorang kyai ialah berdakwah yaitu dengan mengajak umat untuk melaksanakan segala perintah yang dianjurkan oleh Allah serta menjalankan Sunnah nya Rasulullah SAW. Serta mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama islam yang sesuai dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik kepada para santrinya maupun masyarakat.

#### **4. Peran Kyai di Pondok Pesantren**

Adapun beberapa peranan kyai di dalam pesantren, masyarakat dan santri adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai Pengasuh dan Pembimbing Santri

Bentuk pesantren yang bermacam macam adalah pantulan dari seseorang kyai. Kyai memiliki sebutan yang berbeda beda tergantung daerah tempat tinggalnya. Di Jawa disebut kyai, di Sunda disebut Ajengan, di Aceh disebut Tengku, di Sumatra disebut Syaikh, di Minangkabau disebut Buya, di Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan,

---

<sup>32</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umarak Dan Umat*, (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), h. 22.

Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah disebut Tuan Guru.<sup>33</sup> Mereka juga bisa disebut ulama sebagai sebutan yang lebih umum, meskipun pemahaman ulama mengalami pergeseran.

b. Sebagai Pemimpin Non Formal Sekaligus Pemimpin Spiritual

Posisi kiai sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kiai memiliki jama'ah komunitas dan masa yang diikat oleh hubungan keguyuban dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahnya selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jama'ah, komunitas dan masa yang dipimpinnya.<sup>34</sup>

Maka dari itu jelaslah, bahwa kyai menjadi seseorang yang ditirukan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.

c. Sebagai Penggerak Kebangkitan Agama

Kuntowijoyo menegaskan bahwa kebangkitan agama dalam bentuk pembenahan lembaga pendidikan pesantren dan tarekat Islam pada abad ke-19, dipimpin oleh para kyai.<sup>35</sup>

Sehingga kyai dikeramatkan. Tindakan kyai dalam membina anggota baru dalam tarekat benar-benar eksklusif dan menunjukkan kekeramatannya sehingga mereka harus taat sepenuhnya tanpa adanya keritik sama sekali.

---

<sup>33</sup> Ali Maschan Moesa, *Kyai Dan Politik Dalam Wacana Sipil Society* (Surabaya: LEPKIS, 1999), h. 60.

<sup>34</sup> Faisal Ismail, *NU Gusdurisme Dan Politik Kyai* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 40

<sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), h. 81

#### d. Pegawai Pemerintah atau Jabatan Formal

Kyai sebagai pegawai pemerintah biasanya menempati tugas-tugas sebagai berikut; kepala KUA atau penghulu, Moddin, PPN, guru agama islam, pegawai dinas partai politik, dan pengurus organisasi kemasyarakatan.<sup>36</sup>

Maka dari itu kebanyakan kyai bukan hanya sebagai guru atau pimpinan pondok pesantren saja melainkan seorang sosok yang mengabdikan dirinya juga kepada negara sebagai pegawai negeri sipil di salah satu instansi.

Jadi dari penjelasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwasan nya peran seorang kyai bukan hanya sebagai pimpinan di pondok pesantren saja, yang hanya bertugas di dalam pondok pesantren nya. Melainkan juga sebagai seorang pemimpin di masyarakat serta kebanyakan dari kyai saat ini juga mengabdikan dirinya kepada negara sebagai pegawai negeri di suatu instansi dibidangnya.

## **B. Tinjauan Tentang Layanan Konseling**

### **1. Pengertian Layanan Konseling**

Konseling merupakan layanan yang teratur, terarah, dan terkontrol, serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya. Sasaran (subjek

---

<sup>36</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visi Nya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1982), h. 55.

penerima layanan), tujuan, kondisi dan metodologi penyelenggaraan layanan telah digariskan dengan jelas.<sup>37</sup>

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu syari bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) dan Ruth Strang menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*.<sup>38</sup> Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.

Menurut Rohman Natawidjaja yang dikutip oleh Prayitno Erman Amti, mendefinisikan bahwa konseling adalah suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Selain itu juga Prayitno sendiri mengemukakan, konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>39</sup>

Menurut Hallen yang dikutip oleh Samsul Munir, konseling merupakan salah satu tekhnik daam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Prayitno,Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 290.

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4.

<sup>39</sup> Prayitno,Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 5.

<sup>40</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 12.

Jadi dari beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa layanan konseling adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

## **2. Ruang Lingkup Layanan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting, baik bagi individu yang berada dalam lingkungan sekolah, rumah tangga (keluarga), maupun masyarakat pada umumnya.<sup>41</sup> Dari ruang lingkup layanan konseling disini penulis lebih berfokus pada layanan konseling kyai terhadap santri di pondok pesantren.

## **3. Tujuan Layanan Konseling**

Menurut Coleman, dalam Thompson dan Rudolph yang dikutip Prayitno Erman Amti tujuan layanan konseling untuk menghadapi ketakutan ketakutan sendiri; mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya; kemampuan untuk mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan tujuan yang dikehendaki. Selain itu juga Prayitno mengutip menurut Thompson dan Rudolph tujuan layanan konseling dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan, dan penerimaan diri sendiri.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori di atas tujuan layanan konseling agar individu dapat memilih alternatif - alternatif yang bertujuan untuk menjadikan individu berkepribadian yang lebih baik. Jadi setiap individu yang

---

<sup>41</sup>Prayitno,Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 239.

<sup>42</sup>*Ibid.*

memiliki masalah perlu adanya layanan bimbingan dan konseling agar membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi.

#### **4. Fungsi layanan konseling**

##### **5. Fungsi pemahaman**

Fungsi pemahaman yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien. Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.<sup>43</sup>

Maka dari itu apabila pelayanan konseling memasuki upaya penanganan masalah klien, maka pemahaman terhadap masalah klien merupakan sesuatu yang wajib adanya. Tanpa pemahaman terhadap masalah, penanganan terhadap masalah itu tidak mungkin dilakukan. Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkutpautnya, sebab-sebabnya dan kemungkinan berkembangnya kalau tidak segera diatasi.

---

<sup>43</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 45.



## 6. Fungsi pencegahan

Menurut Horner & McElhaney yang dikutip oleh Samsul Munir dalam dunia kesehatan mental "pencegahan" di definisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.<sup>44</sup>

Dalam definisi itu perhatian terhadap lingkungan mendapat pemahaman utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Oleh karena itu, lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan

## 7. Fungsi pengentasan

Orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak menyenangkan. Ia perlu dientaskan dari keadaan yang tidak disukainya itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>45</sup> Dalam hal itu, pelayanan bimbingan dan konseling menyelenggarakan fungsi pengentasan

## 8. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Dalam layanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Tugas-tugas dan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan, apalagi pemeliharaan dan pengembangan individu manusia yang segenap aspek dan sangkut pautnya sangat bervariasi

---

<sup>44</sup>*Ibid.* h. 46.

<sup>45</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.. 209.

dan kompleks, tidak dapat berdiri sendiri. Demikianlah, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam bimbingan dan konseling tidaklah mungkin berdiri sendiri. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam suatu kegiatan atau program bimbingan dan konseling sebenarnya terkait langsung pada ketiga fungsi yang lain (pemahaman, pencegahan dan pengentasan).<sup>46</sup>

Dengan demikian, sewaktu konselor menjalankan fungsi pemahaman, pencegahan/pengentasan, ia perlu menyadari bahwa pelayanan yang diberikannya itu sebenarnya juga mengembangkan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Pemeliharaan dan pengembangan segenap potensi individu dalam keempat dimensi kemanusiaannya.

## **5. Jenis layanan konseling**

### **a. Konseling individual**

Pengertian konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa konseling individual adalah upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau secara individu atau suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor

---

<sup>46</sup>*Ibid.* h. 215.

<sup>47</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 159.

dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang

#### b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar. Konseling kelompok pada hakekatnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok. Sedangkan penguraian bahwa konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis, memusatkan pada usaha dalam berfikir dan beringkah laku serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan.<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan yang dilakukan dengan cara berkelompok atau lebih dari dua orang yang bertujuan untuk membantu atau memberikan umpan balik berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

---

<sup>48</sup>Zainul Anwar, Penerapan Konseling Kelompon Untuk Meningkatkan Happines Pada Remaja Panti Asuhan, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.3 No.1, Januari 2015.

## 6. Metode Layanan Konseling

### a. Metode Behavioral

Pada umumnya metode ini dilakukan melalui aktivitas terapeutik khusus yang dapat di karakteristik kan secara terstruktur, langsung berfokus pada masalah serta bersifat menentukan, metode ini bertujuan untuk mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Dalam hal ini seorang konselor berperan lebih aktif dalam usaha mengubah perilaku konseli.<sup>49</sup>

Jadi dari penjelasan di atas bahwa metode behavioral ini berperan dalam usaha mengubah perilaku seseorang atau konselor merubah perilaku seorang konseli dari perilaku yang lama menjadi perilaku yang baru, yang pastinya perilaku baru lebih baik dari perilaku yang sebelumnya.

### b. Metode Psikoterapeutik

Salah satu model dari psikoterapeutik adalah pendekatan psikoanalisa yang merupakan sebuah model perkembangan kepribadian dan filsafat tentang sifat manusia. Hasil dari ilmu psikoanalisa salah satunya adalah kehidupan mental individu menjadi bisa di pahami, kemudian pemahaman terhadap sifat manusia bisa di terapkan pada peredaran penderitaan manusia. Pendekatan ini juga

---

<sup>49</sup> Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 124.

digunakan oleh individu dalam mengatasi suatu kecemasan dengan mengandaikan adanya mekanisme-mekanisme yang bekerja untuk menghindari luapan kecemasan.<sup>50</sup>

Jadi maksud dari metode terapeutik ini adalah ilmu yang menggunakan psikoanalisa yang bertujuan untuk bisa memahami sifat dan kepribadian seseorang, sehingga konselor bisa mengetahui keadaan psikologi atau jiwa klien nya melalui psikoterapeutik ini.

## **7. Tahap layanan Konseling**

Menurut Capuzzi dan Gross dalam buku ajar keterampilan dasar konseling oleh Mulawarman menjelaskan tahap-tahap dalam proses konseling secara umum yaitu :

### **a. Tahap pengembangan/pembinaan hubungan**

Pada tahap ini adanya inisiatif untuk mempertemukan/bertemu antara konselor dengan klien, membangun/membina hubungan baik antara konselor dengan klien, mengumpulkan informasi (data) mengenai klien, dan menentukan tujuan yang akan dicapai dalam konseling.

### **b. Tahap memperdalam penggalian**

Pada tahap ini merupakan pondasi yang dibangun pada tahap 1 kemudian memilih pendekatan dan strategi secara teoritis yang sesuai, selanjutnya menggali kedalaman emosi dinamika kognitif klien, merumuskan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengevaluasi ulang penentuan tujuan dari tahap 1.

### **c. Tahap menetapkan dan memecahkan masalah.**

Pada tahap ini berbekal dari dua tahap sebelumnya konselor berupaya untuk memfasilitasi, mendemonstrasikan, mengajarkan, menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman dalam pengembangan perubahan. Aktivitas klien difokuskan pada pengevaluasian emosional dan dinamika kognitif, mencoba tingkah laku baru baik didalam sesi maupun di luar sesi konseling, dan

---

<sup>50</sup> Geral Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 1997), h. 13.

membuang atau menghilangkan perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses konseling.

d. Tahap pengakhiran dan tindak lanjut

Tahap ini merupakan tahap untuk menutup sesi konseling selanjutnya pada tahap akhiri ini menentukan prioritas yang akan ditindak lanjuti sesuai dengan metode dan prosedurnya.<sup>51</sup>

## C. Tinjauan Tentang Perilaku

### 1. Pengertian perilaku

Perilaku yang tampak adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan perilaku yang tidak tampak adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat bantu atau metode tertentu.<sup>52</sup>

Menurut Skinner yang dikutip oleh Umi Kulsum, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.<sup>53</sup>

Jadi perilaku menurut penulis adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

### 2. Teori perilaku

#### a. Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh Mc Dougall, yang mengemukakan perilaku itu di sebabkan karena insting dan Mc Dougall mengajukan suatu daftar insting. Inting merupakan perilaku yang innate,

---

<sup>51</sup>Mulawarman, *Buku Ajar Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Jonselor Pendidikan* (Semarang : 2017) h. 13

<sup>52</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 156.

<sup>53</sup>Umi Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 61.

perilaku yang bawaan, dan isnting akan mengalami perubahan karena pengalaman.<sup>54</sup>

b. Teori dorongan

Teori ini dikemukakan oleh Hull, teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organism itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorogan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme. Bila organisme itu berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengangguran atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.<sup>55</sup>

c. Teori insentif

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu di sebabkan karena adanya insentif, dengan insentif akan mendorong penguatan yang positif dan yang negatif. Penguatan yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan yang negatif berkaitan dengan hukuman.<sup>56</sup>

d. Teori atribusi

Teori ini dikemukakan oleh Frits Heider teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang, apakah perilaku itu di sebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dan sebagainya) atautkah oleh keadaan eksternal.<sup>57</sup>

e. Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memiliki mana yang harus dilakukan, yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor

---

<sup>54</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 15

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 16

<sup>57</sup> *Ibid.*



berfikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai barang pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat kedepan apa yang akan terjadi dalam seseorang bertindak.<sup>58</sup>

Dari uraian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kelima teori tersebut yaitu teori insting, teori dorongan, teori insentif, teori atribusi, dan teori kognitif adalah teori yang mempengaruhi dan yang menyebabkan sebuah perilaku manusia. Sehingga dengan adanya kelima teori tersebut bisa mempermudah kita dalam memahami sebab terjadinya perilaku manusia.

### **3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku**

- a. Faktor pribadi, setiap anak mempunyai kepribadian khusus. Kepribadian ini bisa menjadi sumber munculnya perilaku.
- b. Faktor keluarga, keluarga merupakan faktor unit sosial dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih awal-awal perkembangan yang menjadi landasan perkembangan kepribadian selanjutnya.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, pada lingkungan masyarakat inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, akibatnya remaja terpengaruh dengan adanya yang terjadi di dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungannya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Cv Andi Offset,1978), h. 20.

<sup>59</sup> Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja* (Pekanbaru Riau : Zanaf Publishing, 2013), h. 23

Jadi dari ketiga faktor tersebut bahwasan nya perilaku seseorang ada yang disebabkan dari keturunannya atau dari lahirnya saja, ada juga yang di sebabkan oleh lingkungan nya saja. Dan ada juga perilaku yang memang tidak saja berpengaruh dari lahirnya atau lingkungan nya semata, melainkan tergantung dari pembawaan pada dirinya pribadi.

#### **4. Pembentukan perilaku**

Cara membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisional atau kebiasaan.  
Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian.  
Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman- teman yang lain. Cara ini didasarkan atas teori menurut Thorndike dan Kohler.
- c. Pembentukan perilaku dengan bentuk model  
Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh dari anak-anaknya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura.<sup>60</sup>

Jadi dari ketiga uraian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa suatu perilaku bisa di bentuk melalui beberapa teori diatas yaitu bisa dengan cara membiasakan berperilaku sesuai yang diinginkan, bisa juga melalui pengertian-pengertian serta juga bisa melalui contoh sehingga perilaku yang diinginkan bisa mengikuti contoh seseorang yang kita harapkan.

---

<sup>60</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978), h. 18.

## D. Santri Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Santri Pondok Pesantren

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.<sup>61</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>62</sup>

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, mendefinisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seseorang atau kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik independent dalam segala hal.<sup>63</sup>

Jadi dari uraian diatas maka ditarik kesimpulan bahwa santri pondok pesantren adalah seorang siswa atau mahasiswa yang belajar di pondok pesantren untuk mempelajari ilmu agama islam secara mendalam

---

<sup>61</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 22.

<sup>62</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 39.

<sup>63</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,Tt), h.1-3.

dan mempelajari ilmu tentang kitab-kitab klasik serta mencari ilmu pengetahuan yang di miliki oleh seorang kyai yang memimpin pondok pesantren.

## 2. Tipologi Santri Pondok Pesantren

Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri yang belajar di pesantren menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua yaitu santri mukim dan santri kalong.<sup>64</sup>

### a. Santri mukim

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren yang besar dan masyhur terdapat putra-putri kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar disana, mereka ini biasanya akan menerima perhatian istimewa dari kyai. Para putra kyai ini memainkan peranan yang sangat penting dalam kelanjutan kepemimpinan lembaga-lembaga pesantren.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 48.

<sup>65</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visi Nya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta : LP3S, 2011), h. 89.

b. Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan *antara* pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.<sup>66</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tipologi santri pondok pesantren terbagi menjadi 2 yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana santri mukim adalah santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan menetap atau tinggal di pondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang belajar di pondok pesantren tapi tidak tinggal di pondok pesantren.

### 3. Elemen Pondok Pesantren .

a. Kyai

Kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah dan di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki jama'ah komunitas dan masa yang di ikat oleh hubungan kegyuban yang erat dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahnya selalu di dengar, di ikuti dan dilaksanakan oleh jama'ah, komunitas dan

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 89.

masa yang di pimpinnya. Jelasnya, kyai menjadi seseorang yang dituakan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat, terutama masyarakat desa.<sup>67</sup>

b. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.<sup>68</sup> Pada umumnya santri dibagi menjadi dua kategori yaitu santri mukim dan santri kalong.

c. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Pondok merupakan tempat dimana para santri tinggal di lingkungan pesantren. Biasanya pondok tersebut berupa kamar.<sup>69</sup>

d. Masjid

Masjid menurut M. Quraish shihab, masjid berasal dari bahasa arab “sajada” yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Sedangkan secara terminologi masjid di artikan sebagai tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>70</sup>

e. Pengajaran kitab kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karanan-karangan, mazhab syafi'iyah. Pengajaran kitab kuning bahasa arab dan tanpa harkat atau sering

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h.29.

<sup>68</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 143.

<sup>69</sup> Amin Khaidari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 35.

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 459.

disebut kitab gundul. Kitab gundul, pada umumnya para santri datang dari kampung yang jauh dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab ushul fiqih, kitab tafsir, hadist dan lain sebagainya. Para santri biasanya juga mengembangkan keahlian dalam berbahasa arab (nahwu dan sorof), guna menggali makna tafsir di balik teks-teks klasik tersebut. Dari keahlian ini maka dapat memperdalam ilmu-ilmu yang berbasis klasik. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat di golongan menjadi delapan kelompok yaitu, 1). Nahwu dan sorof, 2). Fiqih, 3). Ushul fiqih, 4). Hadist, 5). Tafsir, 6). Tauhid, 7). tasawuf, 8). Cabang lain seperti tarik dan baladah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal.<sup>71</sup>

Jadi dari penjelasan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa setiap pondok pesantren haruslah mempunyai ke lima elemen tersebut seperti, pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab kuning di dalamnya.

#### **4. Jenis- Jenis Pondok Pesantren**

##### **a. Pondok Pesantren Tradisional**

Sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama

---

<sup>71</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visi Nya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1982), h. 51.

yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah kitab kuning.<sup>72</sup>

Adapun metode-metode dalam pondok pesantren tradisional yaitu:

#### 1) Sorogan

Sistem pengajaran dengan pola sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa arab.<sup>73</sup>

#### 2) Wetonan

Sistem pengajaran dengan jalan wetonan dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam sistem pengajaran yang semacam itu tidak dikenal absensinya. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.<sup>74</sup>

#### 3) Bandongan

Sistem bandongan ini sering di sebut dengan halaqah, dimana dalam pengajian kitab yang diba oleh kyai hanya satu, sedangkan para

---

<sup>72</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.29

<sup>73</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visi Nya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1982), h.29.

<sup>74</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.29.



santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.<sup>75</sup>

b. Pondok Pesantren Modern

Pada perkembangannya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola pengajaran diatas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dengan demikian, agama Islam semakin tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan anak panah penyebaran Islam.<sup>76</sup>

Berikut merupakan pola pendidikan Pondok Pesantren Modern:

1) Sistem Klasikal

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum dalam arti termasuk di dalam disiplin ilmu-ilmu *kauni* (Ijtihadi): hasil perolehan manusia yang berbeda dengan agama yang sifatnya “*taufiqi* (dalam arti kata langsung yang diterapkan bentuk dan wujud ajarannya).<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 1996), h.51

<sup>76</sup> Hasan, Dkk, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 94.

<sup>77</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 30.

## 2) Sistem Kursus-kursus

Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus ini ditekankan pada pengembangan ketrampilan berbahasa Inggris, disamping itu diadakan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotrik seperti kursus menjahit, mengetik, sablon, komputer.<sup>78</sup>

## 3) Sistem Pelatihan

Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti: pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integratif. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan yang lain yang cenderung lahirnya santri intelek dan ulama yang mumpuni.<sup>79</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dari jenis-jenis pondok pesantren itu terbagi menjadi dua yaitu, pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. Dimana pondok pesantren tradisional mengajarkan dan membina santri dengan cara-cara yang terdahulu yang masih menggunakan tulisan ulama abad ke 15-an. Sedangkan pondok pesantren modern mengajarkan dengan sistem yang lama tapi menginovasi cara pengajaran nya. Sehingga bisa dikatakan bahwa pondok pesantren modern adalah pondok yang mengembangkan suatu sistem dan mengikuti

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>79</sup> *Ibid*.

perubahannya zaman, tetapi tidak mengurangi nilai-nilai yang di ajarkan di pondok pesantren tradisional

## 5. Tujuan pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

### a. Tujuan khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan nya dalam masyarakat.

### b. Tujuan umum

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.<sup>80</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pondok pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada

---

<sup>80</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 1996), h. 44.

semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang di jadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme. Sehingga penelitian dapat melakukan pembedaan dengan peneliti-peneliti tersebut. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka di antaranya :

- a. Skripsi karya Firman Ariyansa (1211010099), jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “Peranan Kyai Dalam Membina Ahklak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peranan kyai dalam membina ahklak santri melalui nasehat dan hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun masyarakat.
- b. Skripsi karya Dewi Retno Adhy Purwo (1441040080), Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Urgensi Konseling Islam Dalam Penanganan Santri Pelanggar Disiplin yaitu sesuai dengan jenis pelanggaran yang di lakukan yaitu pelanggaran ringan diberikan nasehat, pelanggaran sedang diberikan hukuman

supaya jera, pelanggran berat surat perjanjian dan pemanggilan orangtua di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Penengahan Lampung Selatan”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai penanganan masalah disiplin dengan santri dengan menggunakan metode yang digunakan oleh Komite Mahkamah Taubah (KMT).

Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa penelitian yang di lakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaananya dari peneliti pertama dimana pernanan kyai dalam membina ahklak santri melaui nasehat dan hukuman untuk menanamkan nilai moral serta etika bersosial yang baik dalam lingkup pesantren maupun masyarakat. Peneliti kedua urgensi konseling islam dalam penanganan santri pelanggar disiplin santri dengan menggunakan metode yang digunakan oleh Komite Mahkamah Taubah (KMT).

Dari penelitian-penelitian di atas maka terdapat judul-judul yang ditulis oleh penulis dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada permasalahan tentang bagaimana peran kyai dalam menghadapi perilaku santri menggunakan layanan konseling di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara dengan membahas tentang peran kyai dalam kegiatan layanan konseling melalui layanan konseling Islam, dengan pendekatan agama jiwa seseorang akan dapat tercerahkan dan akan kembali motivasi yang tinggi dalam mengatasi amasalah-masalahnya khususnya berkaitan dengan perilaku santri diharapkan dengan melalui

layanan konseling Islam bisa menjadikan santri-santri memiliki nilai-nilai agama yang tertanam dengan baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari sikap keagamaan tersebut selalu melekat dengan baik pula pada kepribadian santri-santri dalam berperilaku.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN-NUR KARANG REJO KEC. SUNGKAI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA**

### **A. Profil Pondok Pesantren An- Nur Karang Rejo Lampung Utara**

#### **1. Sejarah Beridirinya Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo**

Pondok pesantren An – Nur Karang Rejo terletak di jl. Masjid Nurul Iman desa Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung. Pondok pesantren An- Nur Karang Rejo ini berdiri sejak tanggal 20 maret 2007 yang dibina oleh KH. Wahid Ansori, S.Pd. I. beliau adalah seorang kyai atau pimpinan pondok pesantren An-Nur karang rejo yang lahir di metro, tanggal 02 september 1972 dan beliau bertempat tinggal di desa karang rejo RT 008 dan RW 001 kec. Sungkai selatan kab. Lampung utara. Pondok pesantren An-Nur karang rejo memiliki luas tanah 3000 M2. Saat ini jumlah santri yang berada di pondok pesantren berjumlah 249 santri, yaitu santriawan berjumlah 120 dan santriwati berjumlah 129 serta 17 guru ustad/ustadzah atau tenaga pengajar.<sup>81</sup> Kurikulum atau materi-materi yang diajarkan adalah Al-Quran, kitab-kitab. Disamping itu kyai Wahid Ansori An-Nur Karang Rejo juga di didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti mereka mampu membuat dan menghubungkan dari jalan satu ke jalan yang lainnya yang bisa di nikmati oleh generasi sekarang.

---

<sup>81</sup> *Dokumentasi* ,Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 20 Juni 2019.

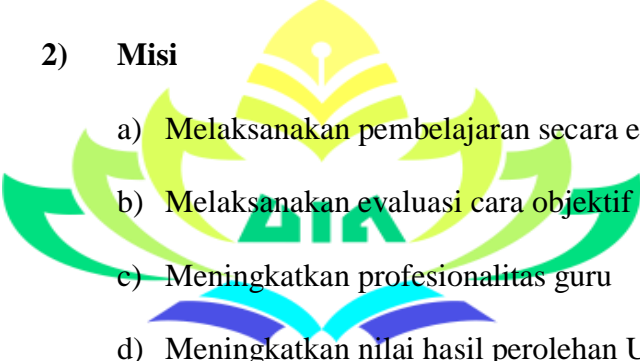
## **2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

### **a. Visi dan Misi**

#### **1) Visi**

Terwujudnya madrasah berkualitas, unggul dalam prestasi islami yang berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan teknologi.

#### **2) Misi**

- 
- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
  - b) Melaksanakan evaluasi cara objektif
  - c) Meningkatkan profesionalitas guru
  - d) Meningkatkan nilai hasil perolehan US/UN
  - e) Meningkatkan kinerja pegawai
  - f) Mengoptimalkan sarana dan prasarana
  - g) Meningkatkan hubungan yang harmonis baik internal maupun eksternal.
  - h) Meningkatkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
  - i) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
  - j) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam serta budaya bangsa.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 20 Juni 2019.



### **3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pendidikan di perlukan struktur kepengurusan yang baik, dengan melaksanakan tugas- tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal. Adapun struktur kepengurusan pondok pesantren An-Nur karang rejo sebagai berikut:

- 
- a. Ketua yayasan : KH. Wahid Ansori, S.Pd. I  
b. Komite ponpes : Kyai Abdullah Anis  
c. Sekretaris : Mohammad Andre  
d. Bendahara : Hj. Iswanti.<sup>83</sup>

### **4. Keadaan Gedung, Sarana, Dan Prasarana Pondok Pesantren Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

Sarana dan prasaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren An- Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara. Adapun rincian yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

---

<sup>83</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sugkai Selatan Kab. Lampung Utara, 20 Juni 2019.

**Tabel 1**  
**Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Rumah pengasuh	1
2	Ruang ruang kelas baru	1
3	Asraama putra	4
4	Ruang pengurus	1
5	Gedung olahraga	1
6	Masjid/mushola	1
7	Mck	2unit
8	Asrama putri	2
9	Dapur umum	1
10	Gedung belajar	2

Sumber : Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 2019.<sup>84</sup>

#### 5. Keadaan Pondok Pesantren An- Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara

Pengajar didalam pondok pesantren lebih akrab disebut *ustadz* (pengajar laki-laki) dan *ustadzah* ( pengajar perempuan), *ustadz/ustadzah* merupakan orang yang menjadi pimpinan dalm proses belajar mengajar tersebut. Adat dalam pondok pesantren yang menjadi *ustadz/ustadzah* adalah para santri yang sudah senior (alumni) yang ditunjuk oleh kyai untuk membimbing adik-adiknya untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren An- Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara. Dapat dilihat tabel 2 berikut ini :

---

<sup>84</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 20 Juni 2019

**Tabel 2**  
**Pengajar Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

No	Nama Pengajar	Status	Mata Pelajaran
1	Sahid Abidin	Ustadz	Tajwid
2	Abdullah Anis	Ustadz	Fiqih
3	Kh.Wahid Ansori S.Pd. I	Pimpinan /Ustadz	Tahfidzul Qur'an, Kitab Kuning, Aqidah Akhlak, bhs.arab
4	Hj. Nur Iswanti S.Pd	Ustadzah	Tilawah
5	M. Ahmad Ali Imron S.Pd	Ustadz	Nahwu Sorf

Sumber: Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 2019.<sup>85</sup>

#### **6. Keadaan Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

Adapun santri yang membina ilmu di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo, datang dari berbagai kalangan, ada yang dari daerah sekitar serta yang dari luar daerah. Yang mana pada masa ini Pondok Pesantren An- Nur Karang Rejo Lampung Utara berjumlah 249 santri, terdiri dari 120 santriawan dan 129 santriwati. Dengan rincian dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Daerah Asal Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

No	Daerah asal santri	Jumlah
1	Karang Rejo	57
2	Sidodadi	7

---

<sup>85</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 20 Juni 2019

3	Kotabumi	16
4	Ketapang	17
5	Waykanan	5
6	Sukamaju	3
7	Baradatu	6
8	Bungamayang	3
9	Bandar lampung	3
10	Tanjung jaya	3
11	Batu Nangkop	5
12	Lampung utara	2
13	Bumi Makmur	5
14	Depok	1
15	Jakarta	1
16	Tanjung rejo	2
17	Bumi rejo	1
18	Taman jaya	1
19	Negara bumi	5
20	Bendungan	2
21	Bogor	1
Jumlah		165

Sumber : Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo  
Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 2019.<sup>86</sup>

## 7. Perilaku Santri Sebelum Mendapatkan Layanan Konseling Dari

### Kyai Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Lampung Utara

Sebelum mendapatkan layanan konseling cukup memprihatinkan dimana kebanyakan seorang santri masih banyak yang sering melanggar aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren seperti membolos, merokok, pacaran, bersolek dan mencuri. Sebenarnya juga keadaan perilaku santri sebelum memasuki Pondok Pesantren An-Nur karang rejo kebanyakan sulit diatur suka melawan orang tua, serta kurangnya pemahaman tentang ilmu agama islam, terutama anak-anak yang memasuki masa pubertas mereka dari yang duduk di kelas 7 SMP sampai yang sudah memasuki SMA kelas 10. Tetapi tidak semua anak yang berperilaku negatif melainkan sebagian dari mereka memiliki sifat yang hampir sama sebelum masuk kedalam pondok pesantren.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 20 Juni 2019.

<sup>87</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10september 2019

Dari hasil wawancara di atas bahwa kebanyakan sebagian dari para santri yang memasuki pondok pesantren An-Nur karang rejo memiliki latar belakang yang cukup buruk seperti sering melawan orang tua, sulit diatur dan kurangnya ilmu atau pemahaman tentang ajaran agama islam, dan kebanyakan yang memiliki latar belakang ini anak-anak yang mulai memasuki masa pubertas dari yang duduk di kelas 7 SMP sampai yang sudah memasuki SMA kelas 10. Sebelum mendapatkan layanan konseling juga santri sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berlaku di pondok pesantren seperti membolos, merokok, pacaran, bersolek dan mencuri.

Adapun daftar nama santri yang memiliki perilaku buruk sebelum mendapatkan layanan konseling dari kyai Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Nama-Nama Santri yang Memiliki Perilaku Buruk Sebelum**  
**Mendapatkan Layanan Konseling di Pondok Pesantren An-Nur**  
**Karang Rejo Tahun 2019**

No	Nama santri	Kelas	Umur	Perilaku sebelum mendapatkan layanan konseling
1	Amar Rafki Abdillah	VII	13 tahun	Merokok, membolos dan suka berkata jorok
2	Putri Nazalna Salsabila	IX	15 tahun	Suka bersolek dan pacaran
3	Alfi Fajar Dermawan	VIII	14 tahun	Merokok dan suka berkelahi
4	M.Azam Hilmitsani	VII	13 tahun	Kurang menghormati orang lain, membolos dan sulit diatur
5	Ibnu Muzaki	VII	13 tahun	Sering bermain game online, membolos, sulit

				diatur
6	Ridho Kurniawan	XI	18 tahun	Suka berbohong dan pernah mencuri

Sumber : Observasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 2019.<sup>88</sup>

#### 8. Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.

Kegiatan di pondok pesanten An-Nur Karang Rejo Lampung Utara telah terjadwal setiap harinya. Adapun jadwal-jadwal dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Jadwal Kegiatan Harian Santri Di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

No	Nama kegiatan	Waktu
1	Qiyamullail (Sholat Tahajjud)	03.00
2	Sholat Subuh Berjamaah Dan Tadarus	04.30
3	Mandi Pagi Dan Sarapan	06.00
4	Belajar Formal Di Dalam Kelas	07.00
5	Sholat Dhuha	09.00
6	Melanjutkan Belajar Formal Di Kelas	09.30
7	Sholat Dhuzhur, Makan Siang	12.00
8	Kbm Selesai Dilanjutkan Dengan Tahfidzul Qur'an	14.00
9	Sholat Ashar Dan Pembacaan Ritib Al-Attos	15.30
10	Olahrag, Kegiatan Kursus, Dan Mandi	16.00
11	Makan Sore	17.00
12	Tadarus Al-Qur'an Di Masjid	17.30
13	Sholat Maghrib, Tahsin Qur'an	18.00
14	Sholat Isya	19.30
15	Pengajian Kitab Kuning	20.00
16	Istirahat Malam	22.00

Sumber: Dokumentasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 2019.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 22 Juni 2019

<sup>89</sup> *Dokumentasi*, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 2019.

Selain itu proses belajar mengajar di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Lampung Utara dilaksanakan pada dua tempat yaitu di madrasah (pendidikan formal) dan di dalam pondok pesantren itu sendiri (pendidikan non formal). Dalam hal ini layanan konseling sangat penting bagi santri, melihat masih banyaknya santri yang masih melanggar aturan yang ada di pondok pesantren sehingga dengan adanya layanan konseling bisa membantu merubah sikap yang kurang baik dari para santri menjadi yang lebih baik lagi dan menjadikan santri bukan hanya seorang yang cerdas dalam ilmu tetapi juga mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Pada dasarnya peran kyai dalam kegiatan layanan konseling di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo bukan hanya ingin menjadikan santri yang berkepribadian yang lebih baik dari sebelumnya saja. Melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan perilaku keislaman para santri serta bertaqwa kepada Allah SWT. Dan mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di turunkan oleh Allah SWT dan di contohkan oleh Baginda Rasulullah SAW.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan pelaksanaan peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo. Pertanyaan yang sudah peneliti rancang, peneliti ajukan kepada pimpinan pondok pesantren. Setelah peneliti olah dan rangkum sedemikian rupa agar data yang di peroleh lebih terarah, maka berikut hasil wawancara yang sudah

peneliti lakukan tanggal 10 september 2019 kepada pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.

Dilaksanakannya kegiatan layanan konseling dalam menghadapi perilaku santri yang melanggar aturan. Pada prinsipnya layanan konseling ini dilaksanakan ketika santri telah melakukan pelanggaran norma yang berlaku di pondok pesantren yang tidak bisa lagi di arahkan oleh para ustad/ustadzah yang mengajar santri tersebut. Sehingga santri mendapatkan layanan konseling baik dalam waktu formal maupun non formal.<sup>90</sup>

kegiatan layanan konseling dilaksanakan oleh kyai ketika santri telah melakukan pelanggaran norma yang berlaku di pondok pesantren yang tidak bisa lagi di arahkan oleh para ustad/ustadzah yang mengajar santri tersebut. Sehingga santri mendapatkan layanan konseling baik dalam waktu formal maupun non formal.

Jenis layanan konseling yang digunakan dalam proses kegiatan layanan konseling dalam mengatasi perilaku santri di pondok pesantren. Disini menggunakan jenis layanan konseling kelompok dan juga individu, dengan memberikan nasehat serta arahan kepada santri dan juga memberikan mereka hukuman agar santri tidak megulangi perilaku yang sudah dilakukannya kembali.<sup>91</sup>

Jenis layanan yang biasanya digunakan oleh kyai adalah jenis layanan konseling individu maupun kelompok, biasanya ketika santri melakukan pelanggaran yang cukup besar atau bukan hanya melanggar aturan pondok pesantren saja melainkan juga melanggar aturan yang ada di masyarakat kyai menggunakan jenis layanan konseling individu agar santri bisa benar-benar fokus dan bisa benar-benar menyadari kesalahan

---

<sup>90</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10september 2019

<sup>91</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10september 2019



serta akibat yang akan di terimanya. Sehingga santri tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi di kemudian hari. Terkadang juga kyai menggunakan jenis layanan konseling kelompok biasanya jenis layanan konseling kelompok ini dilakukan jika permasalahan dari santri masih tergolong sama dan tidak cukup besar sehingga kyai menggunakan layanan konseling kelompok agar para santri bisa menyadari dan bisa saling memberikan masukan kepada sesama santri untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan mereka.

Pada dasarnya pondok pesantren An-Nur karang rejo hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang di tulis atau berbahasa arab, sumber-sumber tersebut mencakup Al-Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, ilmu fiqih/ibadah, akidah akhlak. Sumber ini yang disebut kitab kuning. Jadi kitab yang di gunakan saat pembelajaran adalah kitab kuning tersebut. Di dalam kitab kuning tersebut banyak makna-makna dimana santri bisa paham atau mengerti tentang ajaran Agama Islam terutama dalam berperilaku/berakhlak mulia supaya mereka menjadi lebih baik.<sup>92</sup>

Pondok pesantren An-Nur karang rejo pada dasarnya masih menggunakan pengajaran seperti pondok pesantren umum lainnya seperti ilmu tentang kitab-kitab yang di tulis atau berbahasa arab, sumber-sumber tersebut mencakup Al- Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, ilmu fiqih/ibadah, akidah akhlak. Sumber ini yang disebut dengan kitab kuning.

Perilaku santri sebelum memasuki pondok pesantren An-Nur karang rejo dan sebelum mendapatkan layanan konseling dari kyai. Keadaan perilaku santri sebelum memasuki pondok pesantren ya seperti biasa problem nya orang tua di rumah yaitu anak yang nakal, susah diatur, suka melawan orang tua, berkata kasar dan kurangnya ilmu

---

<sup>92</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10september 2019

tentang pemahaman ajaran agama islam. Terutama anak yang memasuki usia 13-14 tahun. Tetapi tidak semua anak yang memasuki pondok pesantren berperilaku negatif hanya beberapa saja. Setelah beberapa waktu tinggal di pondok pesantren *Alhamdulillah* berharap perilakunya menjadi baik, dan tidak mengulangi kebiasaan buruk itu lagi.<sup>93</sup>

Pada dasarnya santri yang dulu belum memasuki Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Lampung Utara memiliki perilaku negatif seperti data sampel yang peneliti tulis yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Nama-Nama Santri Yang Memiliki Perilaku Buruk**  
**Sebelum Menuntut Ilmu Di Pondok Pesantren An-Nur Karang**  
**Rejo Lampung Utara Tahun 2019**

No	Nama Santri	Kelas	Umur	Perilaku Sebelum Mendapatkan Layanan Konseling
1	A	VII	13 tahun	Merokok, membolos dan suka berkata jorok
2	P	IX	15 tahun	Suka bersolek dan pacaran
3	A	VIII	14 tahun	Merokok dan suka berkelahi
4	M	VII	13 tahun	Kurang menghormati orang lain, membolos dan sulit diatur
5	I	VII	13 tahun	Sering bermain game online, membolos, sulit diatur
6	R	XI	18 tahun	Suka berbohong dan pernah mencuri

Sumber : Observasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Lampung Utara secara terperinci bahwa dengan

<sup>93</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10september 2019.

<sup>94</sup> Observasi, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara, 22 Juni 2019

adanya kegiatan layanan konseling di pondok pesantren bisa membantu dalam merubah sikap atau perilaku santri yang kurang baik dan banyak menghasilkan sisi positifnya dibandingkan dengan negatifnya. Selain itu peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An- Nur Karang Rejo sangat berpengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku santri-santrinya.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan dengan Amar, Putri, Alfi, Azzam, Ibnu, Ridho yang memiliki perilaku negatif terkait tentang peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri.

Peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur karang rejo. Menurut saya sangat baik, soalnya saya jadi mengerti tentang baik buruknya berperilaku. Apalagi itu semua ada terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kyai juga mengajarkan tentang berdisiplin dan saling menghargai sesama manusia.<sup>95</sup>

Peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo. Menurut saya sama dengan pendapat Amar soalnya saya jadi mengerti tentang baik buruknya perilaku yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>96</sup>

Saya juga sependapat sama dengan Amar dan Putri bahwa dengan adanya peran kyai dalam kegiatan layanan konseling ini saya lebih bisa

---

<sup>95</sup> Amar, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019.

<sup>96</sup> Putri, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

memahami tentang baik buruknya berperilaku baik di dalam masyarakat maupun lingkungan pondok pesantren.<sup>97</sup>

Dari wawancara di atas menurut para santri dengan adanya peran kyai dalam kegiatan layanan konseling sangat bermanfaat bagi para santri karena dengan adanya layanan konseling santri bisa menyadari dan memahami kesalahan atau perilaku yang telah santri lakukan serta santri juga bisa berhenti dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran yang biasa dilakukannya.

Manfaat bagi anda tentang peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo. Kalo menurut saya manfaat yang paling utama dengan adanya kegiatan layanan konseling ini yaitu dapat membantu santri dalam pemahaman tentang berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dulu perilaku saya tidak taat peraturan, sulit diatur, suka membolos pelajaran, suka mencuri, merokok dan kurang menghargai terhadap sesama teman. Tetapi semenjak saya mendapatkan layanan konseling di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo, saya dapat mengubah perilaku buruk saya dan saya selalu berusaha menahan diri untuk tidak melakukan perilaku yang tidak sepatasnya dilakukan.<sup>98</sup>

Manfaat dari adanya kegiatan layanan konseling di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo sangat membantu santri dalam merubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Santri juga merasakan adanya perubahan perilakunya yang negatif menjadi positif.

Santri yang sebelumnya memiliki perilaku negatif seperti tidak taat peraturan, membolos mencuri, merokok dll. Dengan adanya peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri maka santri

---

<sup>97</sup> Alfi, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

<sup>98</sup> Amar, Putri, Alfi, Azzam, Ibnu, Ridho, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019.

memiliki sikap disiplin, saling menghormati dan menghargai, santri akan lebih mengerti akan kesalahan yang di perbuat, tumbuh sikap *tawadlu* pada ustadnya. Kemudian santri dapat mengendalikan diri dengan kesabaran dan kepatuhan.

Dari hasil wawancara terhadap perilaku santri setelah mendapatkan layanan konseling dari kyai di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Santri yang telah mendapatkan layanan konseling di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Tahun 2019**

No	Nama Santri	Kelas	Umur	Perilaku Sesudah Megikuti Layanan Konseling
1	Amar	VII	13 tahun	Berhenti Merokok, disiplin dan berhenti berkata sopan
2	Putri	IX	15 tahun	Berhenti bersolek dan tidak pacaran
3	Alfi	VIII	14 tahun	Berhenti Merokok dan berkelahi
4	M.Azam	VII	13 tahun	Saling menghormati dan menghargai orang lain, disiplin
5	Ibnu	VII	13 tahun	berhenti bermain game online, disiplin
6	Ridho	XI	18 tahun	jujur dan tidak pernah lagi mencuri

Sumber : Wawancara pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

**B. Peran Kyai Dalam Kegiatan Layanan Konseling Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara**

**1. Sebagai pendidik santri**

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dari hasil wawancara dengan kyai Wahid Ansori.

Saya juga bertugas sebagai guru atau pendidik santri yang bertugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan seperti saya mengajarkan tahfidzul Qur'an, kitab kuning dan bahasa arab. Didalam mendidik santri saya juga membimbing santri yang berkesulitan dalam belajar. Dan juga memberikan arahan-arahan kepada santri agar santri bisa menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.<sup>100</sup>

Jadi peran kyai Wahid Ansori disini adalah sebagai pendidik atau pembimbing santri di pondok pesantren An-Nur karang rejo lampung utara dengan memberikan arahan serta nasehat-nasehat juga pelajaran atau ilmu agama Islam yang benar agar para santri bisa menjalani kehidupan yang baik dan tidak menyimpang dalam melakukan setiap kegiatan baik dari sikap maupun perbuatan.

**2. Sebagai Pembina Santri**

Pembina adalah seseorang yang memberikan pembinaan dalam usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara

---

<sup>100</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

terus menerus terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan tersebut.

Selain sebagai pendidik saya juga bertugas sebagai pembina bagi para santri. Dikarenakan masih banyak nya santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren maka saya juga memberikan pembinaan kepada para santri yang melakukan pelanggaran tersebut agar santri bisa berhenti melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sering mereka perbuat, alhamdulillah juga dengan adanya pembinaan ini banyak santri yang sadar atas perilaku yang mereka lakukan yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.<sup>101</sup>

Jadi peran kyai Wahid Ansori disini juga sebagai pembina santri dikarenakan masih banyak nya santri yang masih melakukan pelanggaran, maka dengan cara pendidikan saja tidak cukup untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh santri, kyai harus memberikan juga pembinaan untuk para santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren tersebut

### **C. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Konseling di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara**

#### **1. Kultum**

Kultum adalah kepanjangan dari kuliah tujuh menit yang berisikan penyampaian nasehat-nasehat dan disampaikan secara singkat oleh petugas yang di tunjuk atau ditetapkan.

Kultum disini pada umumnya dilaksanakan pada waktu jeda azan dzhur sambil menunggu para jamaah berwudhu dan mengerjakan sholat sunnah yang dilaksanakan oleh para santri maupun ustadz di dalam masjid yang berada di dalam pondok pesantren, yang di dalamnya berisikan nasehat-nasehat, ajakan, dan larangan-larangan yang keluar dari ajaran agama Islam. Tujuan dari kultum juga adalah untuk melatih para santri agar bisa terbiasa dan berani berbicara di depan orang ramai untuk

---

<sup>101</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

menyatakan sebuah ajaran agama Islam agar santri terbiasa nanti ketika di lingkungan masyarakat dan bisa menjadi seorang mubaligh.<sup>102</sup>

Jadi tujuan kyai mengadakan kultum adalah untuk membantu para santri agar bisa berani berbicara di depan orang ramai dan bisa terbiasa ketika keluar dari pondok pesantren untuk berani memberikan nasehat-nasehat, ajakan serta larangan kepada masyarakat maupun lingkungan yang ada disekitarnya baik secara langsung maupun secara berkelompok atau formal, bisa dikatakan melalui ceramah-ceramah atau khutbah jum'at.

## 2. Pembelajaran kitab kuning

Kitab kuning yaitu kitab yang berisi pelajaran-pelajaran Agama Islam di ajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqih, ulumul qur'an, hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan. Dari hasil wawancara dengan pak kyai Wahid Ansori

Disini juga mengajarkan kitab kuning seperti layak nya semua pondok pesantren pada umumnya yang di dalamnya berisi tentang kitab-kitab tradisional seperti fiqih, ulumul qur'an hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Yang dilaksanakan biasanya di masjid pada waktu ba'da isya. Adapun lain kitab yang saya gunakan dalam membina santri yaitu Yang pertama kitab *Abdu Ta'lim wa Muta'alim*, karena kitab ini memberikan pengajaran kepada setiap santri agar setiap santri punya etika dihadapan seorang guru maupun etika bergaul dengan teman sesama pondok. Kitab *tafsir jalalain*, pengkajian kitab ini ditekankan kepada santri yang menghafalkan Al-Qur'an dengan tujuan agar santri yang menghafalkan Al-Qur'an punya kualitas dalam akhlak baik, kepada teman dan pengasuh. Agar santri yang menghafalkan tidak hanya hafal Al-Qur'an melainkan juga bisa mengerti dan mengamalkan isi Al-Qur'an yang mengutamakan tentang *akhlakul karimah*. *Hidayatul hidayah* kitab ini sengaja diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah karena kitab ini memberikan sarana kepada santri, agar lebih mengetahui bagaimana identitas seorang santri kepada Allah SWT melalui bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara sholat yang benar, bagaimana cara

---

<sup>102</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019



sholat yang sempurna, dan juga beberapa praktek ibadah yang perlu disempurnakan setiap santri.<sup>103</sup>

Dari wawancara di atas maka kitab kuning sangat berguna untuk para santri agar santri benar-benar memahami ajaran serta aturan yang ada di dalam ajaran Islam serta membedakan seorang santri dengan bukan santri.

### **3. Metode yang Dilakukan Kyai Dalam Mengatasi Perilaku Santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo**

Dalam layanan konseling ada beberapa metode dalam pendekatan konselor kepada konseli yaitu dengan metode behavioral dan metode psikoterapeutik.

#### **a. Metode keteladanan**

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Pemimpin dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya.

Dari hasil wawancara dengan kyai Wahid Ansori juga menggunakan metode keteladanan.

---

<sup>103</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

Sebagai seorang pimpinan pondok pesantren saya juga menerapkan sikap keteladanan kepada santri. Karena sebagai sosok kyai disini saya harus bisa memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi para santri sehingga santri *insyaallah* bisa mengikuti cara dan sikap dari kyai nya. Dan sikap ini juga bukan hanya berlaku untuk kyai saja tapi untuk ustadz dan ustadzah juga saya tekankan hal yang sama.<sup>104</sup>

Dengan adanya metode keteladanan di pondok pesantren An-Nur Karang Rejo yang di terapkan oleh kyai Wahid Ansori dan para ustadz maupun ustadzan bisa menjadikan contoh untuk para santri dalam berperilaku ataupun bersikap.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya.

Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan di tetapkan pada ibadah-ibadah amaliah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada pimpinan dan ustadz serta pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing di pondok pesantren dijumpai bagaimana santri-santri sangat menghormati kyai dan ustadz juga dengan sesama santri lainnya.<sup>105</sup>

Dengan adanya metode latihan dan pembiasaan bisa menjadikan santri saling menghargai dan menghormati baik kepada sesama santri maupun kepada kyai atau ustadz maupun ustadzah di pondok pesantren.

---

<sup>104</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

<sup>105</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

### c. Mendidik Melalui Ibrah (Mengambil Pelajaran)

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan atau memikirkan, dalam arti umum biasanya di maknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Adapun pengambilan ibrah biasanya dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena atau peristiwa yang terjadi. Baik dimasa lalu ataupun sekarang.

Biasanya di waktu pengajian kitab kuning yang dilaksanakan ba'da isya, saya sering menceritakan contoh-contoh keteladanan para rasul, sahabat dan ulama lain nya. Dengan bercerita biasanya para santri lebih tertarik mendengarkan dibandingkan dengan cara langsung menceramahi mereka, maka metode ini juga cukup baik dalam mengatasi perilaku santri yang sering melanggar aturan di pondok pesantren.<sup>106</sup>

Dengan adanya metode ibrah bisa membantu santri untuk bisa lebih mengerti dan menghayati sikap atau perilaku serta keteladanan para rasul, sahabat dan ulama baik saat ini maupun yang telah lampau.

### d. Mendidik Melalui Mau'idzah (Nasehat)

Mau'idzah berarti nasehat, yaitu nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya.

Biasanya dengan metode ini saya menguraikan tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh santri seperti, sopan santun, harus rajin dalam beramal, dan motivasi dalam melakukan kebaikan, serta memberikan peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

<sup>107</sup> Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

Dari metode ini membantu santri dalam berperilaku yang baik sesuai dengan aturan agama maupun sosial agar santri bisa memahami aturan-aturan yang ada baik di pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

e. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan hukuman dan pemberian sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar sehingga ia tidak mengulangnya.

Biasanya saya akan memberikan sanksi atau hukuman kepada para santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren, seperti dikurung di kamar khusus dan tidak bisa keluar kecuali shalat dan kegiatan lainnya, menghafal surat-surat atau kitab kuning, dan untuk pria biasanya saya hukum dengan di botakkan kepalanya dan hukuman lainnya sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh para santri.<sup>108</sup>

Dengan adanya metode kedisiplinan ini santri bisa mengambil pelajaran dan juga bisa membuat efek jera bagi santri dengan memberikan hukuman-hukuman agar santri tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama di kemudian hari.

Dari beberapa metode di atas maka peran kyai disini mengarahkan serta mencontohkan metode yang ada sehingga santri bisa mengikuti cara yang diajarkan dan di contohkan oleh kyai dan para ustadz/ustadzah agar

---

<sup>108</sup>Wahid Ansori, Wawancara dengan Penulis, Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019

santri bisa meminimalisir pelanggaran atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada.



## **BAB IV**

### **PERAN KYAI DALAM KEGIATAN LAYANAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NUR KARANG REJO KEC. SUNKAI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA**

#### **A. Peran Kyai dalam Kegiatan Layanan Konseling**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Lampung Utara. Langkah berikutnya dari hasil penelitian ini adalah mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 20 juni 2019 – 20 juli 2019 yang penulis dapatkan selama mengadakan penelitian di lapangan.

Dalam budaya pondok pesantren seorang kyai memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai pengasuh di pondok pesantren, guru dan pembimbing bagi para santri, serta ayah dalam keluarganya sendiri yang juga menetap di pondok pesantren.

Peran juga diartikan dalam teori yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas – tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang.

Adapun peran kyai di pondok pesantren An-Nur karang rejo lampung utara yang bisa dibahas secara terperinci sebagai berikut .:

1. Sebagai pendidik santri

Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.

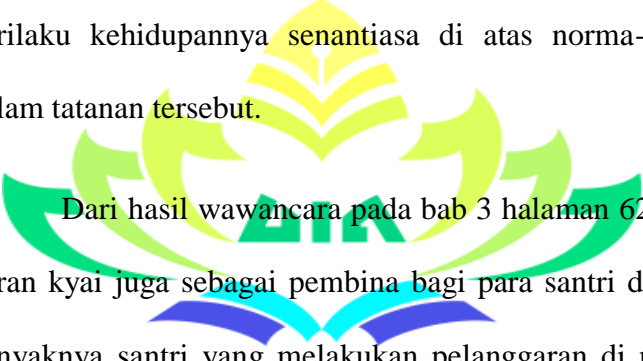
Dari hasil wawancara pada bab 3 halaman 61 diketahui bahwa peran kyai juga sebagai pendidik yang tugasnya memberikan pelajaran-pelajaran atau ilmu-ilmu agama islam yang baik dan benar serta juga memberikan arahan-arahan kepada para santri dan nasehat-nasehat agar para santri bisa menjalani kehidupan secara benar yang sesuai dengan tuntunan agama islam yang di contohkan oleh Rasuluallah SAW.

Kyai di pondok pesantren sebagai pendidik disini bertugas mengajar dan mengarah kan santri serta terus mengingatkan santri agar tetap patuh terhadap peraturan baik segi agama maupun sosialnya. Dengan adanya peran kyai sebagai pendidik santri disini juga bisa berguna dan bermanfaat untuk mencegah dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan santri serta bisa membuat

santri untuk bisa mentaati peraturan di pondok pesantren maupun di masyarakat.

## 2. Sebagai pembina santri

Pembina adalah seseorang yang memberikan pembinaan dalam usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan tersebut.



Dari hasil wawancara pada bab 3 halaman 62 diketahui bahwa peran kyai juga sebagai pembina bagi para santri dikarenakan masih banyaknya santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren maka peran kyai disini juga sebagai pembina bagi para santri agar santri bisa berhenti dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren.

Jadi peran kyai disini bukan hanya sebagai pemimpin pondok pesantren saja melainkan juga bertugas sebagai pendidik serta pembina bagi para santri dan penanggung jawab atas jalannya kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri yang melanggar aturan-aturan yang ada di pondok pesantren maupun di masyarakat.

Jadi peran kyai disini bukan hanya sebagai pemimpin pondok pesantren saja melainkan juga bertugas sebagai konselor serta pendidik bagi para santri dan penanggung jawab atas jalannya kegiatan layanan konseling



terhadap perilaku santri yang melanggar aturan-aturan yang ada di pondok pesantren maupun di masyarakat.

Layanan konseling adalah proses bantuan melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien yang diberikan konselor kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

Layanan konseling disini yang dilakukan oleh kyai Wahid Ansori adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehat secara islam, dengan cara menjelaskan akibat-akibat yang dilakukan oleh santri dan kerugian yang akan di dapat jika masih terus melakukan pelanggaran aturan atau norma yang telah di tetapkan baik di pondok pesantren ataupun di dalam masyarakat.

Proses kegiatan layanan konseling ini dilakukan ketika santri melakukan sebuah pelanggaran yang tidak mampu lagi dikendalikan oleh guru, ustadz/ustadzah, sehingga santri harus mendapatkan layanan konseling dari kyai yang dilakukan dengan cara memanggil santri untuk menghadap kyai diruangan khusus kyai. Proses kegiatan layanan konseling ini biasanya dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Tujuan dari kegiatan layanan konseling ini adalah agar santri dapat menyadari pelanggaran perilaku yang telah dilakukannya dan juga bertujuan untuk menjadikan santri berkepribadian yang lebih baik. Jadi setiap santri yang memiliki masalah perlu adanya layanan konseling agar membantu mereka mengatasi permasalahan yang dihadapi.

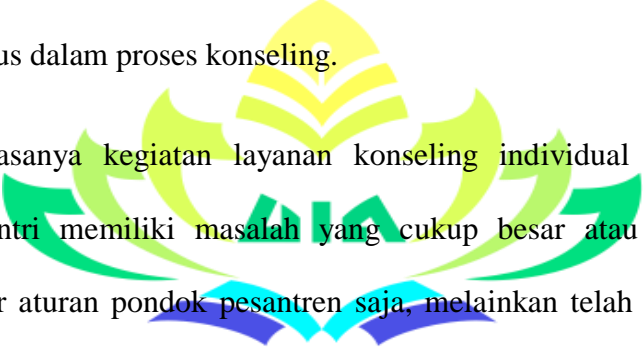
Penelitian ini menurut data lapangan, kegiatan layanan konseling yang di lakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo berupaya untuk merubah pola pikir dan perilaku para santri yang kerap melakukan pelanggaran di pondok pesantren, agar santri bisa memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Perilaku yang dimaksud penulis disini adalah perilaku santri yang melakukan pelanggaran baik yang telah ditetapkan di pondok pesantren maupun yang berlaku di masyarakat.

Setelah peneliti melihat teori yang ada di BAB II dan data lapangan yang sudah didapatkan mengenai peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur karang rejo kec. Sungkai selatan kab. Lampung utara, data yang diterima lengkap sesuai dengan teori peran kyai terhadap perilaku santri di pondok pesantren An-Nur karang rejo lampung utara.

Jenis layanan konseling yang dilakukan kyai di pondok pesantren An-Nur karang rejo yaitu dengan menggunakan 2 jenis layanan tergantung dari segi waktu dan keadaan serta masalah yang harus di tuntaskan. Jenis layanan konseling yang dilakukan yaitu konseling individual dan konseling kelompok.

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam jenis layanan konseling individual ini seorang kyai akan memanggil santri yang telah melakukan pelanggaran yang harus dilaksanakan secara individu agar santri bisa benar-benar fokus dalam proses konseling.



Biasanya kegiatan layanan konseling individual ini dilaksanakan ketika santri memiliki masalah yang cukup besar atau bukan termasuk melanggar aturan pondok pesantren saja, melainkan telah melanggar aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Konseling individual ini terjadi pada saat proses informal atau diluar waktu jam sekolah, sehingga santri benar-benar fokus dalam proses layanan konseling yang dilaksanakan.

Dengan melalui jenis layanan konseling individual kyai bukan hanya berupaya untuk mengentaskan masalah perilaku yang dihadapi santri saja, melainkan juga berupaya agar santri benar-benar menyesal atas perilaku atau pelanggaran yang dilakukannya serta tidak untuk mengulangi pelanggaran yang dilakukan santri tersebut dikemudian hari.

Adapun penjelasan tentang jenis konseling kelompok yaitu upaya bantuan yang dilakukan dengan cara berkelompok atau lebih dari dua orang

yang bertujuan untuk membantu atau memberikan umpan balik berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Konseling kelompok ini biasanya terjadi pada saat santri mempunyai pelanggaran yang hampir sama dengan cara memanggil santri-santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren dan di dampingi oleh kyai sebagai konselor atau jalannya suatu konseling tersebut.

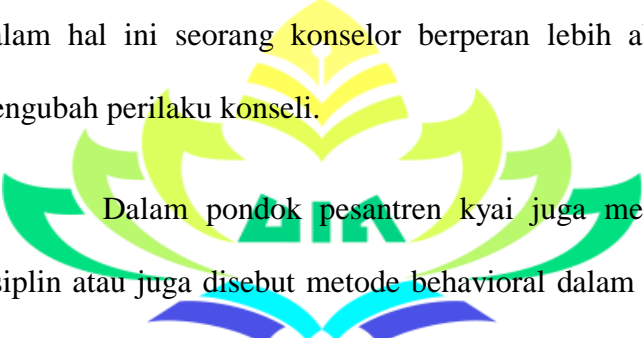
Di dalam proses layanan konseling kelompok ini biasanya kyai akan menanyakan satu persatu santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren, masalah yang dilakukan santri, serta penyebab terjadinya pelanggaran tersebut atau bisa dikatakan kronologi mengapa terjadinya suatu pelanggaran yang dilakukan setiap santri.

Selanjutnya dalam proses layanan konseling kelompok setelah kyai mengetahui permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan santri yang telah diutarakan satu persatu, maka kyai memberikan arahan dan bimbingan secara islam sehingga para santri memahami dan menyesal atas perbuatan yang telah mereka lakukan. Dan kyai juga tidak hanya mengarahkan para santri, kyai juga memberikan sebuah hukuman kepada para santri dengan berniat agar para santri tidak akan mengulangi perilaku atau pelanggaran yang mereka lakukan di kemudian hari.

Adapun metode yang dilakukan kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri untuk mengatasi perilaku santri yang melanggar aturan di pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

a. Metode behavioral

Metode ini bertujuan untuk mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Dalam hal ini seorang konselor berperan lebih aktif dalam usaha mengubah perilaku konseli.



Dalam pondok pesantren kyai juga menerapkan metode disiplin atau juga disebut metode behavioral dalam melakukan setiap tugas-tugas yang diwajibkan kepada para santri serta menerapkan larangan dan hukuman untuk santri yang melanggar. Berbagai kewajiban santri misalnya adalah harus mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan penuh kedisiplinan. Santri yang belum pernah terbiasa makan seadanya, baju seadanya dan semua serba seadanya terpaksa menjalani kegiatan itu. Santri yang belum pernah terbiasa berjamaah, akan terbiasa ketika sering mengikuti kegiatan wajib berjamaah. Dan berbagai pembentukan serta perubahan tingkah laku yang muncul karena adanya penekanan tingkah laku yang ditetapkan oleh pesantren.

#### b. Metode psikoterapeutik

Salah satu model dari psikoterapeutik adalah pendekatan psikoanalisa yang merupakan sebuah model perkembangan kepribadian dan filsafat tentang manusia. Hasil dari ilmu psikoanalisa salah satunya adalah kehidupan mental individu menjadi bisa di pahami, kemudian pemahaman terhadap sifat manusia itu sendiri.

Dalam pondok pesantren kyai juga menerapkan metode ini dalam konseling seperti santri yang cemas akan diberikan terapi dengan cara membaca shalawat, doa-doa bahkan dengan memberikan air yang telah di bacakan doa.

Psikoterapi juga dilakukan dalam bentuk solat jamaah yang khusuk, zikir, solat sunnah, puasa, membaca alqur'an dan lain sebagainya.

#### c. Metode Keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri.

Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Pemimpin dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lainnya. Karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin

konsekuensi seorang pemimpin atau ustadz menjaga tingkah lakunya semakin di dengar ajarannya. Jadi disini seorang pimpinan pondok pesantren atau kyai juga memberikan contoh bagi para santri dengan melalui metode keteladanan ini.

#### d. Metode Latihan dan Pembiasaan

Metode ini dilakukan untuk mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Al-Ghazali menyatakan : “sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya di lakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukan nya adalah baik dan diridhainya.”

Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan di tetapkan pada ibadah-ibadah amaliah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada pimpinan dan ustadz serta pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing di pondok pesantren dijumpai bagaimana santri-santri sangat menghormati kyai dan ustadz juga dengan sesama santri lainnya.

#### e. Mendidik Melalui Ibrah (Mengambil Pelajaran)

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan atau memikirkan, dalam arti umum biasanya di maknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Adapun pengambilan ibrah

biasanya dilakkan melalui kisah-kisah teladan, fenomena atau peristiwa yang terjadi. Baik dimasa lalu ataupun sekarang.

#### f. Mendidik Melalui Mau'idzah (Nasehat)

Mau'idzah berarti nasehat, yaitu nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya. Metode mau'idzah harus mengandung tiga unsur yakni :

1) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh santri seperti, sopan santun, harus rajin dalam beramal.

2) Motivasi dalam melakukan kebaikan.

3) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi diri sendiri maupun orang lain

#### g. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan hukuman dan pemberian sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar sehingga ia tidak mengulangnya.

Berdasarkan teori dan data lapangan yang sudah penulis lakukan, tentang peran kyai dalam kegiatan layanan konseling di pondok pesantren An-Nur karang rejo kec. Sungkai selatan kab. Lampung utara. Dengan adanya kegiatan layanan konseling ini mempunyai dampak positif terhadap para santri-



santri yang kerap melakukan pelanggaran di pondok pesantren dan santri-santri lainnya. Dengan adanya kegiatan layanan konseling ini pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren bisa lebih di minimalisir. Dengan melalui jenis kegiatan layanan konseling individual maupun kelompok serta dengan metode-metode yang telah di laksanakan di pondok pesantren, membuat jalannya konseling lebih baik dan lancar. Sehingga kegiatan layanan konseling di pondok pesantren An-Nur berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, baik dari hasil penelitian lapangan maupun teori, kemudian penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kyai dalam kegiatan layanan konseling terhadap perilaku menyimpang santri di pondok pesantren An-Nur karang rejo yang di lakukan oleh kyai Wahid Ansori S.Pd. I. menunjukkan adanya dampak positif dan perubahan yang baik dari sebelumnya. Dengan menggunakan layanan konseling secara individu atau pun kelompok serta dengan metode-metode yang dilakukan oleh kyai sehingga dalam proses kegiatan layanan konseling terhadap perilaku santri berjalan dengan baik dan menghasilkan perubahan yang baik pula terhadap santri-santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di pondok pesantren.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan di atas, adapun saran yang penulis tunjukkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dunia pesantren diharapkan tetap mampu menjaga identitasnya (kepribadiannya) sebagai wadah pendidikan islam pada saat kajian-kajian ilmu syariah.
2. Dunia pesantren diharapkan lebih memiliki sifat terbuka, berwawasan luas, kritis dan selektif. Sehingga benar-benar

menjadi lembaga pendidikan yang mampu melaksanakan pelestarian nilai-nilai lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Dalam hal ini juga tidak lepas dari peran kyai sebagai seorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran di pesantren.



## DAFTAR PUSTAKA

Ali Maschan Moesa, *Kyai Dan Politik Dalam Wacana Sipil Society* (Surabaya: LEPKIS, 1999)

Amin Khaidari, *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2004)

Ansori Wahid, Wawancara dengan Kyai Pondok Pesantren An-Nur Karang Rejo Kec.Sungkai Selatan Kab.Lampung Utara, 10 September 2019.

Burhan Bugin, *Metodologi Peneitian Kualitatif ( Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010)

-----, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Cv Andi Offset, 1978)

Debdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran*, Dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, Cet. Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

Geral Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 1997)

Ghazali Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001)

Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 1996)

Hasan, Dkk, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003)

Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umarak Dan Umat*, (Jakarta : Pustaka Beta, 2007)

Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja* (Pekanbaru Riau : Zanafa Publishing, 2013)

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989-2000)

Mansur, *Moralitas Pesantren*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004)

Mujamil Qomar, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi isntitusi*, (Jakarta: Erlanga 2008)

Mulawarman, *Buku Ajar Keterampilan Dasar Konseling*, (Semarang : Book 2017)

Mustofa Bisri, *Percik-Percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang : Lembaga Informasi Dan Studi Islam Yayasan Ma'had Assalafiyah, 2003)

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996)

Munawar Fuad Dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran Kh.Ahmad Sidiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002),

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

Nurhayat Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2008)

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sulaiman, Dkk, *Akhlak Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT. Karya Uni Press, 1992)

Sofyan Wills, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Jakarta, CAPS Center Of Academic Of Publishing Services), 2014)

Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*, (Yogyakarta Elsaq Press, 2007)

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Umi Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014)

Wardi Bachtiar, *Metodoogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1997),h.6.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visi Nya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta : LP3S, 2011), h. 89.

-----, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visi Nya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1982), h. 55.



